

RINGKASAN

“Proses Produksi Pupuk Hayati Enero (PHE) Pada PT Energi Agro Nusantara Mojokerto”, Alfin Nabil Abror, NIM D41211145, Tahun 2025, 58 Halaman, Jurusan Manajemen Agribisnis Program Studi Sarjana Terapan Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember, Dr Muksin, SP., M.Si (Dosen Pembimbing)

Politeknik Negeri Jember merupakan pendidikan tinggi vokasi yang menitikberatkan pada program magang dengan tujuan untuk mempersiapkan seluruh mahasiswa dalam menjalani dunia kerja. Kegiatan magang ini dilaksanakan pada PT Energi Agro Nusantara yang merupakan perusahaan yang bergerak pada dibidang energi terbarukan dengan mengolah *molasses* menjadi produk bioetanol. Perusahaan ini juga mengolah kembali hasil samping dari produksi bioetanol menjadi pupuk hayati yang memiliki banyak manfaat pada tumbuhan.

Tujuan khusus pada kegiatan magang ini yaitu menjelaskan mengenai proses produksi pupuk hayati enero yang dilakukan oleh divisi *Fertilizer Plant* pada PT Energi Agro Nusantara, mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada proses produksi pupuk hayati enero, serta memberikan solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan pada saat proses produksi pupuk hayati enero.

Kegiatan khusus yang dibahas pada laporan kegiatan magang ini yaitu proses produksi pupuk hayati enero (PHE) pada PT Energi Agro Nusantara. Pupuk cair hayati atau disebut dengan *liquid biofertilizer* merupakan pupuk yang mengandung mikroorganisme fungsional (bakteri, fungi, dan *actomycetes*). Proses produksi diawali dengan proses kedatangan bahan baku, kemudian melakukan proses inokulasi. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah *mixing* atau pencampuran antara *spentwash* dan juga *mikroba starter*, setelah itu dilakukan penambahan nitrogen.

Pada saat proses produksi pupuk hayati enero pada PT Energi Agro Nusantara masih terjadi permasalahan yaitu tidak terpenuhinya taerget produksi harian yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu *man* atau manusia yaitu komunikasi yang kurang efektif, pada faktor mesin yaitu kendala mesin yang serin macet dan juga pada faktor

material yang memiliki sifat korosif bagi jalur pengiriman bahan baku. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi yang harus dilakukan oleh perusahaan diantaranya memperbaiki komunikasi, mengganti material jalur menjadi baja tahan karat, serta melakukan pemeliharaan dan pemantauan mesin produksi secara rutin

**(Jurusan Manajemen Agribisnis Program Studi Manajemen Agroindustri,
Politeknik Negeri Jember)**